

**PENGEMBANGAN ALAT PERAGA UNTUK
MENGEMBANGKAN RASA CINTA TANAH AIR
PADA ANAK USIA DINI**

DISUSUN OLEH :

Novida Aprilina Nisa Fitri, S.Pd.I.,M.Pd.

Binti Munadhiroh, S.Pd.



**INSTITUT AGAMA ISLAM TRIBAKTI KEDIRI
TAHUN 2021**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : **Pengembangan Alat Peraga Untuk Mengembangkan Rasa Cinta Tanah Air Pada Anak Usia Dini**

Ketua Peneliti

- a. Nama Lengkap : Novida Aprilina Nisa Fitri, S.Pd.I.,M.Pd
- b. NIDN : 2127049001
- c. Jabatan Fungsional : -
- d. Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
- e. No. HP : 082231555586
- f. Alamat Surel : novida@iai-tribakti.ac.id

Anggota Peneliti

- a. Nama Lengkap : Binti Munadhiroh
- b. Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
- c. Lama Penelitian : 2 Bulan

Biaya Penelitian

- a. Kemenag : Rp.0
- b. Institut : Rp.0
- c. Mandiri : Rp.4.000.000
- d. Sumber lain : Rp.0

Jumlah Seluruhnya : Rp.

Menyetujui,
Kepala P3M



Zaenal Arifin, M.Pd.I
NIDN 2125058501

Kediri, 10 November 2020
Ketua Peneliti

Novida Aprilina Nisa Fitri, M.Pd
NIDN 2114059306

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Puji syukur kami haturkan kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga kami bisa menyelesaikan laporan penelitian tentang **“Pengembangan Alat Peraga untuk Mengembangkan Rasa Cinta Tanah Air Pada Anak Usia Dini”**. Tidak lupa juga kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah turut memberikan kontribusi dalam penyusunan laporan penelitian ini. Tentunya, tidak akan bisa maksimal jika tidak mendapat dukungan dari berbagai pihak.

Sebagai penyusun, kami menyadari bahwa masih terdapat kekurangan, baik dari penyusunan maupun tata bahasa penyampaian dalam laporan penelitian ini. Oleh karena itu, kami dengan rendah hati menerima saran dan kritik dari pembaca agar kami dapat memperbaiki laporan penelitian ini.

Kami berharap semoga laporan penelitian yang kami susun ini memberikan manfaat dan juga inspirasi untuk pembaca.

Wa'alaikumsallam Wr.Wb.

Kediri, Januari 2020

Penulis

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB I : PENDAHULUAN	1
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	5
BAB III : HASIL DAN PEMBAHASAN	7
BAB IV : KESIMPULAN	11
DAFTAR PUSTAKA	12
LAPORAN PENGGUNAAN DANA PENELITIAN	14

BAB I

PENDAHULUAN

Pada masa kanak-kanak, anak prasekolah yang perkembangannya sensitif dibacakan. Anak usia dini merupakan masa emas karena anak bereaksi dengan baik terhadap rangsangan lingkungan (Yuliani 2013:21). Masa tersebut peletak pertama dan utama dalam meningkatkan potensi anak serta dapat melakukan pengembangan fisik, pengembangan kognitif, pengembangan bahasa, kemampuan seni, perkembangan sosial, perkembangan emosional, perkembangan spiritual, konseptual serta disiplin diri, dan sikap mandiri (Supardi 2013: 35). Pendidikan karakter merupakan salah satu bagian yang sangat penting dalam proses belajar anak usia dini mengingat anak usia dini masih memungkinkan untuk dibentuk menjadi anak-anak yang mempunyai karakter cinta tanah air. (Idris, 2012: 91) Pendidikan karakter pada anak usia dini merupakan sentrum dalam membangun setiap bangsa termasuk bangsa Indonesia.

Menanamkan karakter tentunya menjadi penciri pada setiap entitas atau individu, keluarga masyarakat dan bangsa secara keseluruhan. Karena karakter akan menjadi episentrum dalam membangun bangsa yang besar melalui pilar-pilar kehidupan yang ada dalam berbangsa dan bernegara (Najib, 2016:91). *Nations character Building* atau biasa disebut dengan pembangunan karakter biasanya dapat tercapai jika setiap satuan jenjang pendidikan dari yang terendah sampai pada tingkatan yang tinggi dengan memiliki komitmen serta menjadi sebuah tujuan yang utama mulai dari pendidikan anak usia dini baik yang diselenggarakan dalam ranah keluarga ataupun lembaga sekolah baik secara formal maupun non formal (Purwanto, 2016: 194). Pendidikan anak usia dini menjadi fondasi dasar yang sangat di tekankan dalam membangun karakter anak mengingat anak usia dini merupakan generasi awal dalam membangun bangsa.

Fenomena sekarang ini fokus penyelenggaraan pendidikan anak usia dini banyak yang bergeser arah kepentingan akademik semata, khususnya bisa terlihat pada kemampuan kognitif yang meliputi membaca, menulis serta berhitung. Hal itu kemudian banyak sekolah PAUD yang melupakan jati dirinya sebagai garda utama dalam membangun karakter pada anak usia dini (Mustari,

2017: 156). Banyak lembaga PAUD yang kemudian terjebak pada kebutuhan sesaat dan bangga dengan menghasilkan anak yang cakap dan mampu memenuhi tuntutan yang dilakukan oleh orangtuanya, hal itu di dukung dengan sekolah dasar yang mementingkan prasyarat masuk pada lembaga tersebut mampu secara akademik dalam penerimaan siswa barunya.

Hasil observasi menunjukkan bahwa anak usia dini masih kurang dalam pengenalan mengenai karakter cinta tanah air, seperti menghafal lagu-lagu kebangsaan, mengetahui tokoh-tokoh pahlawan, budaya-budaya yang ada di Indonesia, dan lain sebagainya. Selain itu kesadaran akan cinta terhadap lingkungannya juga masih kurang seperti membuang sampah tidak padat tempatnya, padahal dari masing-masing guru sudah menegur, tetapi masih belum bisa dikendalikan. Selain hal tersebut, yaitu kurangnya rasa saling menghargai satu sama lain, dimana anak juga masih memilih-milih dalam berteman, dan terkadang saling mengejeknya. Selain itu, metode pembelajaran serta penggunaan media pembelajaran masih monoton seperti bernyanyi, bercerita dalam pengenalan karakter cinta tanah air membuat anak tidak tertarik untuk mengikuti. Sehingga ini sangat penting untuk diteliti dan mencari solusi dengan menciptakan suatu model yang dapat menarik perhatian siswa untuk mengetahui terkait dengan karakter cinta tanah air mulai dari lingkungan terdekat anak maupun secara menyeluruh Indonesia dan seisinya. Permasalahan seperti ini sudah tentu tidak boleh dibiarkan dan harus mencari model untuk mengembalikan fungsi hakiki dalam memberikan layanan PAUD (Komarudin, 2018: 325). Sebagai salah satu bentuk solusi untuk mengembalikan fungsi hakiki dalam memberikan layanan PAUD adalah melalui model permainan menarik yang mampu membawa karakter anak mencintai negaranya atau biasa disebut dengan karakter cinta tanah air yang sejatinya menjadi bentuk kearifan lokal untuk membangun berbagai karakter pada anak usia dini.

Anak usia dini dalam proses kegiatan belajar mengajar tentunya lebih efektif belajar menggunakan media pembelajaran berupa alat permainan edukatif. Sebab dalam konteks pembelajaran anak usia dini harus belajar secara kongret. Pengembangan alat permainan edukatif dapat didefinisikan sebagai suatu cara maupun proses untuk menciptakan dan mengembangkan alat permainan edukatif.

Proses pembuatan maupun pengembangan ini dapat dilakukan melalui cara ATM. ATM adalah akronim dari amati, tiru, modifikasi. Selain itu, yang patut menjadi perhatian ialah dalam pengembangan ini harus ada tambahan nilai kegunaan bukan sebaliknya pengurangan nilai kegunaan. Jadi dalam pengembangan alat permainan edukatif dimaksudkan sebagai upaya untuk menambah muatan-muatan pendidikan yang utamanya adalah pendidikan karakter cinta tanah air, diharapkan alat permainan tersebut, sehingga menjadi lebih bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan anak-anak. (Fadillah, 2017: 123).

Alat permainan adalah alat yang sengaja dirancang untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan. Menurut Kustiawan (2013) alat permainan adalah semua alat bermain yang digunakan oleh anak untuk memenuhi naluri bermainnya, sehingga menghasilkan pengertian, memberikan informasi, memberikan kesenangan, dan mengembangkan seluruh aspek pengembangannya. Alat permainan ini juga dapat disebut dengan alat permainan edukatif. Alat permainan edukatif untuk anak usia dini adalah alat permainan yang dirancang untuk tujuan meningkatkan aspek-aspek perkembangan anak usia dini (Eliyawati, 2005: 21). Dalam memilih alat permainan, guru sebaiknya memperhatikan manfaat alat permainan yang digunakan. Menurut Eliyawati (2005) alat permainan edukatif berfungsi mendorong anak untuk beraktifitas dan bersifat konstruktif atau menghasilkan sesuatu.

Untuk itu perlu dikembangkan alat permainan edukatif yang menarik dengan nama kotak budaya, kotak budaya tersebut dapat mengenalkan lambang negara indonesia, mengenalkan para pahlawan nasional, budaya-budaya di Indonesia seperti wayang atau permainan tradisional, rumah adat dan lain-lain, serta pengenalan bagaimana anak menjaga lingkungan tempat mereka tinggal. Sehingga dengan hal tersebut semoga dapat meningkatkan karakter cinta tanah air pada anak usia dini. Kotak budaya atau permainan kotak budaya merupakan salah satu alat permainan yang dapat digunakan oleh guru dalam proses kegiatan belajarmengajar pada anak untuk menanamkan karakter cinta tanah air. Kotak budaya berikan tentang berbagai aktivitas permainan yang meliputi mengenal pulau pulau, budaya, nyayian ataupun aktivitas-aktivitas permainan tradisional yang

dapat meningkatkan anak dalam mengenal karakter bangsa Indonesia pada khususnya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, penelitian ini menyampaikan rumusan masalah “Produk Alat Permainan Edukatif seperti apakah yang mampu memenuhi kebutuhan anak sehingga dapat mempermudah meningkatkan karakter cinta tanah air pada anak. Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu mengembangkan alat permainan edukatif untuk meningkatkan karakter cinta tanah air pada anak usia dini dan mendeskripsikan proses kegiatan penanaman karakter cinta tanah air pada anak usia dini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. CINTA TANAH AIR

1. Pengertian Cinta Tanah Air

Cinta tanah air ialah perasaan cinta terhadap bangsa dan negaranya sendiri. Usaha membela bangsa dari serangan penjajahan. Dalam cinta tanah air terdapat nilai-nilai kepahlawanan ialah: Rela dengan sepenuh hati berkorban untuk bangsa dan Negara. Cinta Tanah Air merupakan pengalaman dan wujud dari sila Persatuan Indonesia yang dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari di keluarga, sekolah dan masyarakat.

Cinta tanah air adalah sama saja rela berkorban demi kepentingan Negara. Memajukan kehidupan bangsa, mencerdaskan diri demi ikut berpartisipasi dalam rangka proses pembangunan tanah air atau negaranya dari Negara yang kecil, berkembang sampai menjadi Negara yang maju. Menghayati arti dari cinta tanah air memanglah bukan masalah yang mudah, perlu kesabaran dan kerendahan hati untuk menjalankan hal tersebut, dikarenakan banyak ancaman dan tantangan yang dapat datang dari mana saja, baik itu dalam diri kita maupun dari luar diri kita, baik itu datang dari dalam negeri maupun datang dari luar negeri, tetapi asal kita mempunyai tekad yang kuat untuk mencintai tanah air kita tanah air Indonesia dengan sepenuh hati, pastilah kita akan di mudahkan oleh yang Maha Kuasa dalam segala halnya terutama dalam tindakan yang positif. Perlu diingat bahwa mencintai dan menjaga tanah air Indonesia negaranya sendiri dengan sepenuh hati adalah bentuk perbuatan yang merupakan bagian dari iman.

Rasa cinta tanah air adalah rasa kebanggaan, rasa memiliki, rasa menghargai, rasa menghormati dan loyalitas yang dimiliki oleh setiap individu pada negara tempat dimana ia tinggal. Yang tercermin dari perilaku membela tanah airnya, menjaga dan melindungi tanah airnya, rela berkorban demi kepentingan bangsa dan negaranya, mencintai adat atau budaya yang ada dinegaranya dengan melestarikannya dan melestarikan alam dan lingkungan.

Cinta Tanah Air merupakan pengalaman dan wujud dari sila Persatuan Indonesia yang dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari di keluarga, sekolah dan masyarakat. Tiap-tiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pembelaan negara, syarat-syarat pembelaan negara diatur dalam Undang - Undang. Kesadaran

cinta tanah air itu pada hakikatnya berbakti kepada negara dan kesediaan berkorban membela negara.

Oleh karena itu, rasa cinta tanah air perlu ditumbuh kembangkan dalam jiwa setiap individu sejak usia dini yang menjadi warga dari sebuah negara atau bangsa agar tujuan hidup bersama dapat tercapai. Salah satu cara untuk menumbuh kembangkan rasa cinta tanah air adalah dengan menumbuhkan rasa bangga terhadap tanah airnya melalui proses pendidikan. Rasa bangga terhadap tanah air dapat ditumbuhkan dengan memberikan pengetahuan dan dengan membagi dan berbagi nilai-nilai budaya yang kita miliki bersama. Oleh karena itu, pendidikan berbasis nilai-nilai budaya dapat dijadikan sebagai sebuah alternatif untuk menumbuhkembangkan rasa bangga yang akan melandasi munculnya rasa cinta tanah air.

Salah satu cara untuk menumbuh kembangkan rasa cinta tanah air adalah dengan menumbuhkan rasa bangga terhadap tanah airnya melalui proses pendidikan. Rasa bangga terhadap tanah air dapat ditumbuhkan dengan memberikan pengetahuan dan dengan membagi dan berbagi nilai-nilai budaya yang kita miliki bersama. Oleh karena itu, pendidikan berbasis nilai-nilai budaya dapat dijadikan sebagai sebuah alternatif untuk menumbuhkembangkan rasa bangga yang akan melandasi munculnya rasa cinta tanah air.

Dalam UU 12 tahun 2006 tentang Kewarganegaraan RI, dijelaskan bahwa yang dimaksud WNI adalah seperti diatur dalam pasal 4.

Bunyi Pasal 4 UU No 12 Th 2006 sebagai berikut.:

Warga Negara Indonesia adalah:

- a Setiap orang yang berdasarkan peraturan perundang-undangan dan/atau berdasarkan perjanjian Pemerintah Republik Indonesia dengan negara lain sebelum Undang-Undang ini berlaku sudah menjadi Warga Negara Indonesia;
- b Anak yang lahir dari perkawinan yang sah dari seorang ayah dan ibu Warga Negara Indonesia;
- c Anak yang lahir dari perkawinan yang sah dari seorang ayah Warga Negara Indonesia dan ibu warga negara asing;
- d Anak yang lahir dari perkawinan yang sah dari seorang ayah warga negara asing dan ibu Warga Negara Indonesia;
- e Anak yang lahir dari perkawinan yang sah dari seorang ibu Warga Negara Indonesia, tetapi ayahnya tidak mempunyai kewarganegaraan atau hukum negara asal ayahnya tidak memberikan kewarganegaraan kepada anak tersebut;

- f Anak yang lahir dalam tenggang waktu 300 (tiga ratus) hari setelah ayahnya meninggal dunia dari perkawinan yang sah dan ayahnya Warga Negara Indonesia;
- g Anak yang lahir di luar perkawinan yang sah dari seorang ibu Warga Negara Indonesia;
- h Anak yang lahir di luar perkawinan yang sah dari seorang ibu warga negara asing yang diakui oleh seorang ayah Warga Negara Indonesia sebagai anaknya dan pengakuan itu dilakukan sebelum anak tersebut berusia 18 (delapan belas) tahun atau belum kawin;
- i Anak yang lahir di wilayah negara Republik Indonesia yang pada waktu lahir tidak jelas status kewarganegaraan ayah dan ibunya;
- j Anak yang baru lahir yang ditemukan di wilayah Negara Republik Indonesia selama ayah dan ibunya tidak diketahui;
- k Anak yang lahir di wilayah negara Republik Indonesia apabila ayah dan ibunya tidak mempunyai kewarganegaraan atau tidak diketahui keberadaannya;
- l Anak yang dilahirkan di luar wilayah negara Republik Indonesia dari seorang ayah dan ibu Warga Negara Indonesia yang karena ketentuan dari negara tempat anak tersebut dilahirkan memberikan kewarganegaraan kepada anak yang bersangkutan;
- m Anak dari seorang ayah atau ibu yang telah dikabulkan permohonan kewarganegaraannya, kemudian ayah atau ibunya meninggal dunia sebelum mengucapkan sumpah atau menyatakan janji setia.

2. Menanamkan Rasa Cinta Tanah Air Kepada Anak

PROF. Dr. I Wayan Supartha MS, anggota Dewan Pertimbangan Pusat Persatuan Alumni GMNI, mengatakan bahwa Bung Karno telah menanamkan rasa kebangsaan yang menjunjung tinggi rasa persatuan tanpa mengabaikan kebhinekaan. Bung Karno juga menanamkan nilai kebersamaan dan kesetaraan untuk memperkuat rasa hidup bersama dan rasa bersatu sebagai suatu bangsa di atas bumi Indonesia. Menguatnya ras persatuan dan kebersamaan itu menumbuhkan rasa cinta Tanah Air yang oleh Bung Karno disebut patriotisme.

Di dalam pidato lahirnya Pancasila, Bung Karno menyatakan, patriotisme adalah kecintaan yang didasari atashubungan gaib antara manusia dan bumi tempat mereka hidup atau mereka ditumbuhkan. Atas kecintaan itu mereka berani membela Tanah Air yang memberikan mereka kesempatan dan pelayanan hidup. Sehingga bangsa Indonesia pernah merasakan kuatnya hasrat dan kehendak hidup bersama dan

bersatu sebagai bangsa yang melahirkan kekuatan dahsyat mengusir penjajah.

Bagaimana dengan kondisi pemuda sekarang dalam hal patriotisme tersebut? Kapan patriotisme itu seharusnya ditumbuhkan atau dikembangkan? Sejak anak usia dini, inilah waktu yang paling tepat. Menyambut Hari Anak Nasional 22 Juli 2008, apa yang bisa dilakukan khususnya oleh para guru pendidik Anak Usia Dini? Anak adalah investasi bangsa. Guru hendaknya bisa menggali potensi dan menanamkan kebanggaan untuk bisa mencintai negerinya sendiri.

3. Wujud dari Cinta Tanah Air

Perwujudan rasa persatuan dan cinta tanah air harus kita laksanakan di lingkungan keluarga, sekolah, tempat tinggal kita, bahkan di manapun kita berada. Sebagai generasi penerus bangsa hendaknya kita dapat mewujudkan sikap dan tingkah laku yang bermanfaat bagi kepentingan masyarakat yang merugikan diri sendiri atau masyarakat. Sebagai generasi mudak kita juga harusnya dapat berperan seperti para pahlawan yang telah gugur di medan perang. Para pahlawan berani mengorbankan diri karena mereka mencintai tanah airnya. Mereka mencintai rakyat, bangsa, dan negara Indonesia.

Rasa cinta tanah air bisa diwujudkan dengan berbagai macam cara. antara lain adalah:

- a. Sebagai pelajar kita harus bertanggung jawab. Dengan belajar sungguh – sungguh dan tekun.
- b. Mencintai produk-produk dalam negeri. Karena sekarang ini banyak sekali produk asing. Untuk itu sebagai warga negara yang cinta tanah air tetap mencintai produk dalam negeri.
- c. Bangga sebagai bangsa Indonesia. Kebanggaan itu antara lain diwujudkan dengan menggunakan bahasa Indonesia, mencintai dan mempertahankan budaya Indonesia.
- d. Upacara setiap hari senin dan hari – hari besar Negara.

Mengenang kembali jasa pahlawan/pejuang kemerdekaan dan melakukan introspeksi pada diri kita mengenai kontribusi yang diberikan untuk mengisi kemerdekaan, merupakan cara yang dapat kita lakukan sebagai bangsa Indonesia yang mempunyai rasa cinta Tanah Air dalam memaknai kemerdekaan. Mengenang jasa pejuang kemerdekaan bukan hanya mengetahui sejarah perjuangan mereka. Kita harus bisa menjadikan perjuangan mereka sebagai motivasi untuk berjuang memberikan sesuatu yang terbaik bagi bangsa Indonesia.

Cara memaknai kemerdekaan Indonesia yang diraih dengan susah payah oleh

pahlawan kemerdekaan dengan membuktikan rasa cinta Tanah Air kita, yaitu dengan ikut berpartisipasi dalam kegiatan negara, mencintai produk dalam negeri, dan belajar dengan tekun.

4. Cara menanamkan sikap Cinta Tanah Air kepada anak TK di lingkungan sekolah.

Sikap cinta tanah air harus ditanamkan kepada anak sejak usia dini agar dapat menjadi manusia yang dapat menghargai bangsa dan negaranya misalnya dengan upacara sederhana setiap hari Senin dengan menghormat bendera Merah Putih, menyanyikan lagu Indonesia Raya, dan mengucapkan Pancasila. Meskipun lagu Indonesia Raya masih sulit dan panjang untuk ukuran anak usia dini, tetapi dengan membiasakan mengajak menyanyikannya setiap hari Senin, maka anak akan hafal dan bisa memahami isi lagu.

Kegiatan lain yang dapat dilakukan adalah memperingati hari besar nasional dengan kegiatan lomba atau pentas budaya, mengenalkan aneka kebudayaan bangsa secara sederhana dengan menunjukkan miniatur candi dan menceritakannya, gambar rumah dan pakaian adat, mengenakan pakaian adat pada hari Kartini, serta mengunjungi museum terdekat, mengenal para pahlawan melalui bercerita atau bermain peran.

Menciptakan kedamaian bangsa adalah juga perwujudan rasa cinta tanah air. Sehingga suatu saat nanti, dan saat tumbuh dewasa mereka dapat menghargai betapa pentingnya mencintai tanah air ini, negeri ini, khususnya bagi bangsa dan negara, dan bisa berwarganegara dengan baik, mempunyai rasa cinta yang tinggi terhadap negaranya, dan sekaligus bisa mengharumkan bangsa dan negaranya. Diharapkan bahwasanya menjadi manusia yang bermanfaat bagi bangsa dan negara. dan tidak terpelosok ke dalam lubang salah slama ini, banyak sekali saat ini kejadian - kejadian yang mencengangkan bagi kita, yang menurutnya tidak layak menjadi layak, ini dikarnakan mempunyai pengetahuan yang kurang cukup baik di dalam lingkungan sekitar oleh karna itu kita harus bisa menanamkan rasa cinta tanah air.

Yang tidak kalah menariknya adalah menanamkan rasa cinta tanah air melalui lagu. Dengan menyanyi apalagi jika diiringi dengan musik, anak akan merasa senang, gembira, serta lebih mudah hafal dan memahami pesan yang akan disampaikan guru. Jika lagu wajib nasional dianggap masih terlalu sulit untuk anak, maka guru bisa menciptakan lagu sendiri yang sesuai untuk anak usia dini. Guru diberikan kebebasan untuk mengembangkan kreativitasnya di sekolah termasuk dalam menciptakan lagu.

Lagu untuk anak usia dini biasanya dengan kalimat yang sederhana, mudah diucapkan, mudah dipahami dan dihafalkan. Lagu sebaiknya yang bernada riang gembira, karena hal ini akan merangsang perkembangan otak anak, anak terbiasa untuk selalu riang dalam bekerja, cepat dalam menghadapi dan memutuskan masalah, tidak cepat putus asa. Sedangkan jika tujuannya hanya untuk memperdengarkan musik pada anak, bisa dengan lagu atau instrumen musik yang lebih halus dan tenang. Misalnya, lagu Kebangsaan Indonesia Pusaka, Syukur, Tanah Air dan Bagimu Negeri.

5. Cara menanamkan sikap Cinta Tanah Air di lingkungan keluarga

Keluarga adalah fondasi utama dalam pengasuhan, perawatan, dan pendidikan anak (pembentukan karakter anak dan manusia) sangatlah penting. Ketika ibu mengandung, kemudian melahirkan anak, anak sudah mulai melihat dunia ini secara global. Anak sudah dibekali kemampuan fisik dan psikis sejak dini. Kemampuan dalam diri anak itu perlu dikembangkan. Untuk mengembangkannya anak membutuhkan lingkungan yang dapat memberi stimulasi pada semua aspek perkembangannya. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan fisik dan lingkungan sosial.

Keluarga merupakan unit pertama dan institusi pertama dalam masyarakat dimana hubungan-hubungan yang terdapat didalamnya, sebagian besarnya bersifat langsung dan disitulah berkembang individu dan disitulah terbentuknya tahap-tahap awal proses sosialisasi bagi anak-anak. Orang-orang yang berada dalam sebuah keluarga termasuk dalam lingkungan sosial. Interaksi yang terjadi di dalam keluarga menjadi suatu pergaulan yang dapat mendidik atau tidak mendidik bagi anak. Jadi pergaulan di dalam keluarga merupakan hal yang sangat berpengaruh bagi pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya. Lingkungan fisik menyangkut fasilitas, sarana/prasarana, sandang, pangan dan papan yang disediakan orang tua. Ini juga menjadi kebutuhan dasar bagi anak dalam pertumbuhan dan perkembangannya.

Cara menanamkan rasa cinta tanah air kepada anak dapat dilakukan dengan cara, menanamkan nilai-nilai kebudayaan kepada anak, menceritakan sejarah dan tokoh-tokoh pahlawan/Pejuang Indonesia agar anak dapat menghargai dan mempunyai rasa cinta yang tinggi terhadap negara serta menjadikan perjuangan mereka sebagai motivasi untuk berjuang memberikan sesuatu yang terbaik bagi bangsa Indonesia, mengajarkan anak untuk menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan, menyayangi sesama penganut agama, menyayangi sesama dan makhluk Tuhan yang lain, tenggang rasa dan menghormati orang lain, mengamalkan sikap dan tingkah laku hemat, disiplin

dan bertanggung jawab dalam mewujudkan keutuhan dan kebersamaan agar tercapai kebahagiaan lahir batin Menciptakan kedamaian bangsa adalah juga perwujudan rasa cinta tanah air.

6. Cara menanamkan sikap Cinta Tanah Air kepada anak TK di lingkungan masyarakat.

Dalam lingkungan masyarakat untuk mewujudkan atau menanamkan sikap cinta tanah air pada anak TK dapat dilaksanakan melalui berbagai kegiatan-kegiatan nasionalisme. Salah satu contohnya adalah seperti upacara pada hari senin, upacara hari – hari besar Negara, memperingati hari Kemerdekaan, lomba dan sebagainya. memperingati hari besar nasional dengan kegiatan lomba atau pentas budaya, mengenalkan aneka kebudayaan bangsa secara sederhana dengan menunjukkan miniatur candi dan menceritakannya, gambar rumah dan pakaian adat, mengenakan pakaian adat pada hari Kartini, serta mengunjungi museum terdekat, mengenal para pahlawan, mengenalkan semangat persatuan dan kesatuan di lingkungan masyarakat kepada anak melalui kegiatan-kegiatan seperti siskamling, kerjabakti dll.

Mengenalkan anak mengenai berbagai macam suku, agama ,ras, budaya, dan golongan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Namun hal itu bukan menjadi suatu perbedaan di dalam bangsa Indonesia untuk kehidupan bermasyarakat seperti semboyan Bhineka Tunggal Ika. meningkatkan kesadaran akan nilai-nilai luhur budaya bangsa kepada anak adalah sarana untuk membangkitkan semangat nasionalisme dan cinta tanah air, yang dapat dilakukan dengan senantiasa memupuk rasa persatuan dan kesatuan bangsa dan bernegara dalam kehidupan bermasyarakat. Serta untuk mewujudkan nasionalisme nasional.

7. Menumbuhkan Rasa Cinta Tanah Air Melalui Permainan Tradisional

Minimnya minat anak terhadap permainan anak tradisional semakin hari semakin memprihatinkan. Kuatnya pengaruh perkembangan jaman yang didukung kemudahan oleh teknologi, turut mendorong makin terkikisnya permainan anak tradisional. Faktanya terlihat jelas dari banyaknya generasi muda yang tidak mengenal jenis permainan tradisional dan lebih menyukai permainan yang bernuansa modern. Padahal jika dikaji secara mendalam, di dalam dolanan bocah tidak hanya terdapat unsur hiburan tapi juga mengandung filosofi yang cukup mendalam. Permainan-permainan tradisional zaman dulu banyak mengandung makna positif, mengajarkan

kepada anak-anak apa itu kerjasama, kreatif, disiplin, kebersamaan, dan kekompakan, berbeda dengan permainan moderen yang kuat nuansa individualistis.

Sayangnya dunia pendidikan jaman sekarang rasa-rasanya kurang mengakomodir nilai-nilai tradisional tersebut. Hal ini lah yang disadari pengelola TK Madania Bogor. Dengan latar belakang pengenalan aneka permainan tradisional pada anak, Jumat (16/12) lalu mereka menggelar kegiatan bertajuk Madania's Indonesian Tradisional Games Day. Kegiatan ini berlangsung di area sekolah yang ada di wilayah kelurahan Bondongan Bogor. "Kita ingin memberitahu kepada anak-anak bahwa Indonesia sangat kaya akan permainan-permainan yang walaupun kesannya tradisional, tapi sebenarnya bisa dimainkan oleh anak cukup menarik dan bisa mengembangkan kreatifitas mereka," jelas Khafidah Kumala Sari, Kepala Sekolah TK Madania.

Madania's Indonesian Tradisional Games Day merupakan tema kegiatan akhir semester tahun ini yang rutin diadakan. Kegiatan yang diikuti murid dan orang tua ini lebih banyak diisi dengan penampilan seni tradisional, aneka permainan tradisional dan makanan khas berbagai daerah.

Aneka jenis permainan seperti gatrik, congklak, lompat tali, boy-boyan, dampu dan cublak suweng menjadi aktifitas rutin anak-anak usia 2,5 sampai 5 tahun ini. Dengan antusias mereka mengikuti berbagai permainan yang disesuaikan dengan usianya. Setelah lelah bermain, bersama orang tua masing-masing anak-anak ini mencicipi aneka makanan tradisional yang tersaji dari berbagai stand makanan tradisional.

B. Anak Usia Dini

1. Pengertian dan Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak (Yuliani Nurani Sujiono, 2009: 7). Usia ini merupakan usia di mana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia dini disebut sebagai usia emas (golden age). Makanan yang bergizi yang seimbang serta stimulasi yang intensif sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan tersebut.

Ada berbagai kajian tentang hakikat anak usia dini, khususnya anak TK diantaranya oleh Bredecam dan copple, Brener, serta Kellough

(Masitoh dkk., 2005: 1.12 – 1.13) sebagai berikut.

- a. Anak bersifat unik.
- b. Anak mengekspresikan perilakunya secara relative spontan.
- c. Anak bersifat aktif dan enerjik.
- d. Anak itu egosentris.
- e. Anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal.
- f. Anak bersifat eksploratif dan berjiwa petualang.
- g. Anak umumnya kaya dengan fantasi.
- h. Anak masih mudah frustrasi.
- i. Anak masih kurang pertimbangan dalam bertindak.
- j. Anak memiliki daya tahan yang pendek.
- k. Masa anak merupakan masa belajar yang sangat potensial.
- l. Anak semakin menunjukkan minat terhadap teman.

2. Prinsip-prinsip perkembangan anak usia dini

Prinsip-prinsip perkembangan anak usia dini berbeda dengan prinsip-prinsip perkembangan fase kanak-kanak akhir dan seterusnya. Adapun prinsip-prinsip perkembangan anak usia dini menurut Bredekamp dan Coople (Siti Aisyah dkk., 2007 : 1.17-1.23) sebagai berikut :

- a. Perkembangan aspek fisik, social, emosional dan kognitif anak saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain.
- b. Perkembangan fisik/motorik, emosi, social, bahasa, dan kognitif anak terjadi dalam suatu urutan tertentu yang relative dapat diramalkan.
- c. Perkembangan berlangsung dalam rentang yang bervariasi antar anak dan antar bidang pengembangan dari masing-masing fungsi.
- d. Pengalaman awal anak memiliki pengaruh kumulatif dan tertunda terhadap perkembangan anak.
- e. Perkembangan anak berlangsung ke arah yang makin kompleks, khusus, terorganisasi dan terinternalisasi.
- f. Perkembangan dan cara belajar anak terjadi dan dipengaruhi oleh konteks social budaya yang majemuk

3. Pertumbuhan dan Perkembangan Anak

Dalam masa pertumbuhannya, tiap anak mengalami dan melalui masa- masa

pembelajaran yang tidak selalu sama. Menurut penelitian para ahli pendidikan, pembentukan potensi belajar tiap orang terjadi dengan tahapan sebagai berikut : (1) 50% pada usia 0-4 tahun, (2) 40% pada usia 4-8 tahun, (3) 30% pada usia 8-18 tahun, (4) 20% pada usia 18-25 tahun, dan 10% pada usia 25-50 tahun.

Persentase pembelajaran maksimal dihitung sebesar 50% karena persentase lebih besar dari itu dianggap sebagai proses pembelajaran yang memaksa. Artinya, hal tersebut tidak bersifat alami lagi. Bila dilihat dari persentasi tersebut, tampaknya kemampuan belajar manusia mengalami persentase penurunan, dalam arti: “semakin tua, maka kemampuan belajar seseorang semakin menurun”.

Misalnya, kemampuan mengingat bayi umur 0-4 tahun, meskipun tidak dapat mengungkapkannya secara nyata. Daya ingat bayi lebih luas dan besar karena mencakup semua hal yang berhubungan dengan kontrol indra, sentuhan fisik, pengenalan bentuk suara sampai pada perbedaan wajah orang-orang di sekelilingnya.

Dalam hal ini, peneliti tersebut diformulasikan pada kapasitas rasio ingatan atau memori. Dalam dunia pendidikan, ini lebih dikenal dengan istilah kemampuan menghafal atau hafalan. Ini berarti skala tersebut tidak berlaku menyeluruh. Karena, pada kenyataannya, kemampuan nalar (berpikir) yang tidak selalu identik dengan hafalan dalam diri manusia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Contohnya kemampuan berpikir logis. Logika anak-anak tentu sangat berbeda dengan logika berpikir orang dewasa.

4. Kondisi Yang Mempengaruhi Anak Usia Dini

Banyak hal yang dapat mempengaruhi kondisi anak usia dini, secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu : Faktor bawaan dan faktor lingkungan.

Pertama, faktor bawaan adalah faktor yang diturunkan dari kedua orangtuanya, baik yang bersifat fisik maupun psikis. Faktor bawaan lebih dominan dari pihak ayah daripada ibu atau sebaliknya. Faktor ini tidak dapat direkayasa oleh orangtua yang menurunkan. Dan hanya ditentukan oleh waktu satu detik, yaitu saat bertemunya sel sperma dan ovum. Oleh karena itu, saat ovulasi merupakan saat paling berharga untuk sepanjang hidup manusia, karena pada saat itulah diturunkan sifat bawaan yang akan terbawa sepanjang usia manusia.

Kedua, faktor lingkungan yaitu faktor yang berasal dari luar faktor bawaan, meliputi seluruh lingkungan yang dilalui oleh anak. Lingkungan dapat dipisahkan menjadi dua, yaitu lingkungan dalam kandungan dan lingkungan di luar kandungan.

Lingkungan dalam kandungan sangat penting bagi perkembangan anak. Karena perkembangan janin dalam kandungan mengalami kecepatan luar biasa, lebih cepat 200.000 kali dibanding perkembangan sesudah lahir. Oleh karena itu lingkungan yang positif dalam kandungan akan berpengaruh positif bagi perkembangan janin, demikian juga sebaliknya.

Lingkungan di luar kandungan, juga besar pengaruhnya terhadap perkembangan anak usia dini. Sebab anak menjadi bagaimana seorang anak sangat dipengaruhi oleh bagaimana lingkungan memperlakukan dia. Lingkungan luar kandungan dibedakan menjadi tiga hal yaitu :

- a) Lingkungan keluarga, yaitu lingkungan yang dialami anak dalam berinteraksi dengan anggota keluarga baik interaksi secara langsung maupun tidak langsung. Lingkungan keluarga khususnya dialami anak usia 0 – 3 tahun. Usia ini menjadi landasan bagi anak untuk melalui proses selanjutnya.
- b) Lingkungan masyarakat atau lingkungan teman sebaya. Seiring bertambahnya usia, anak akan mencari teman untuk berinteraksi dan bermain bersama. Kondisi teman sebaya turut menentukan bagaimana anak jadinya.
- c) Lingkungan sekolah. Pada umumnya anak akan memasuki lingkungan sekolah pada usia 4 – 5 tahun atau bahkan yang 3 tahun. Lingkungan di sekolah besar pengaruhnya terhadap perkembangan anak. Sekolah yang baik akan mampu berperan secara baik dengan memberi kesempatan dan mendorong anak untuk mengaktualisasikan diri.

BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Pengembangan produk penelitian berupa Alat Permainan Edukatif (APE) kotak budaya terbuat dari bahan kaleng tempat roti bekas atau bisa juga menggunakan papan kayu ukuran besar dengan berbentuk kotak sebagai alat belajar untuk melakukan peningkatan karakter cinta tanah air pada usia dini atau kanak-kanak. Selanjutnya peneliti juga mengumpulkan data tentang alat permainan edukatif dari berbagai sumber yang ada tentang perbedaan pengembangan alat permainan edukatif kotak budaya berupa gambar-gambar yang telah ada yang kemudian dikembangkan oleh peneliti menjadi APE yang mudah dibuat dan meminimalisir biaya sebagai media pengenalan karakter cinta tanah air.

Berdasarkan masalah dan pengumpulan data yang dilakukan peneliti, maka peneliti mendesain produk alat permainan edukatif kotak budaya sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan karakter cinta tanah air. Isi dari alat permainan edukatif kotak budaya tersebut ingin mengenalkan anak terkait dengan karakter cinta tanah air, diantaranya mengenalkan lambang negara Indonesia seperti Garuda Pancasila, bendera merah putih, serta pulau Indonesia, mengenalkan budaya Indonesia yaitu melalui seni wayang, permainan tradisional, serta baju adat daerah yang ada di Indonesia, mengenalkan binatang yang ada di Indonesia. Alat permainan edukatif (APE) Kotak Budaya tersebut terbuat dari bahan flanel dan bahan pendukung lainnya, serta gambar-gambar dengan warna yang bermacam-macam sehingga dapat menarik minat anak untuk memainkannya. Pembuatan produk alat permainan edukatif (APE) Kotak Budaya ini diharapkan dapat mengembangkan dan meningkatkan karakter cinta tanah air pada anak usia dini.

Dari hasil validasi penilaian yang dilakukan ahli PAUD ada beberapa aspek yang di maha terkait kegunaan apa untuk usia anak-anak hal itu mendapat skor 4 dengan presentasi 89 %, terkait dengan ahli materi, ada 2 aspek yang dinilai yaitu: aspek edukatif (pembelajaran) mendapat jumlah skor 40 presentase 100% dan rata-rata skor 4 dengan kategori “Sangat Baik”, untuk aspek isi dapat

diketahui jumlah skor 20 dan rata-rata skor 4 presentase 100% dengan kategori “Sangat Baik”. Dari hasil kedua aspek dapat disimpulkan bahwa produk dapat dinyatakan layak untuk digunakan, sedangkan dari hasil penilaian yang dilakukan ahli media, ada 2 aspek yang dinilai yaitu: aspek estetika dapat diketahui jumlah skor nilai 27 presentase 95 % dan rata-rata skor 3,8, maka jika dikonversikan dengan dalam data kualitatif, maka termasuk kategori “Baik”, untuk aspek teknis dapat diketahui jumlah skor 19 presentase 95 % dan rata-rata skor 3,8 maka jika dikaitkan ke data kualitatif, maka termasuk kategori “Baik”. Dari hasil keduanya mendapat kriteria baik sehingga dapat dinyatakan layak untuk digunakan.

Berdasarkan unjuk kerja oleh anak terhadap alat permainan kotak budaya dalam meningkatkan karakter cinta tanah air di peroleh temuan sebagai berikut: Hasil penelitian lapangan selama kegiatan pembelajaran berlangsung, anak-anak sangat antusias untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan alat permainan edukatif. Dari hasil temuan-temuan yang di dapat peneliti dari penelitian lapangan terdahulu, peneliti mencoba untuk pemecah masalah atas apa yang timbul dalam rangka meningkatkan karakter cinta tanah air, dengan upaya menggunakan media yang salah satunya menggunakan Alat Permainan Edukatif Kotak Budaya. Alat Permainan Edukatif (APE) Kotak Budaya sebagai salah satu media pembelajaran yang dapat mengenalkan anak tentang karakter cinta tanah air, dengan menggunakan media permainan edukatif yang dapat menarik perhatian anak dan keingintahuan anak. (Herdiati, Kustiawan, dan Suryadi, 2017). Di dalam APE Kotak Budaya tersebut ada beberapa permainan diantaranya:

1. Puzzle Garuda Pancasila dan Pulau Indonesia

Puzzle Garuda Pancasila dan Pulau Indonesia ini untuk mengenalkan anak tentang lambang negara Indonesia serta mengenal pulau-pulau yang ada di Indonesia, selain itu permainan ini juga dapat mengembangkan kognitif anak, karena dalam permainan tersebut anak akan menyusun kepingan puzzle, dan dalam menyusun anak akan memecahkan masalah tersebut dengan sendirinya.

2. Buku Pop Up Presiden dan Wakil Presiden

Buku tersebut dapat mengenalkan anak tentang presiden dan wakil presiden, dengan desain buku Pop Up ini, dapat menarik minat anak untuk mengenal presiden dan wakil presiden di Indonesia.

3. Baju Daerah Indonesia

Dalam permainan ini untuk mengenalkan baju-baju adat yang ada di Indonesia. Dengan gambar yang menarik, anak akan semangat untuk belajar mengenal baju adat di Indonesia.

4. Permainan dakon, lompat tali, dan enggrang batok

Permainan tersebut, dapat mengenalkan anak mengenai permainan tradisional yang ada di Indonesia. Selain itu permainan tersebut dapat melatih fisik motorik anak. Seperti lompat tali dan enggrang batok dapat melatih perkembangan fisik motorik kasar anak, sedangkan permainan dakon dapat melatih fisik motorik halus anak, dan juga melatih perkembangan kognitif anak.

5. Tablet binatang-binatang di Indonesia

Permainan tersebut, dapat mengenalkan anak mengenai keanekaragaman binatang-binatang yang ada di Indonesia dan yang dilindungi. Serta mengenalkan anak agar menjaga binatang-binatang tersebut agar tidak punah. Selain itu, dalam permainannya juga dapat melatih kemampuan kognitif anak dalam mengenal angka dan membilanginya.

6. Wayang

Permainan wayang tersebut, dapat mengenalkan anak tentang budaya yang dibawa oleh para walisongo, sebagai penyebar agama Islam di Indonesia. Sehingga anak akan tertarik untuk belajar mengenal dan mempraktikannya. Selain itu permainan tersebut juga dapat melatih perkembangan bahasa anak.

7. Menjahit Bendera Indonesia

Dalam praktiknya anak, dapat mengenal bendera Indonesia beserta tulisannya, dan juga dapat diceritakan pula orang yang pertama kali yang menjahit bendera Indonesia, sehingga anak akan mengetahui sejarah dari bendera Indonesia tersebut, dengan kegiatan menjahit bendera Indonesia tersebut.

Produk pengembangan alat permainan kotak budaya yang dilakukan di RA Muslimat NU juga memiliki kelebihan yang dapat untuk di gunakan dan di manfaatkan sebagai alternatif dalam proses kegiatan belajar mengajar yang berkaitan dengan karakter cinta tanah air dengan pendekatan bermain, hal ini tentunya sangat membantu guru dan anak-anak dalam mengenal cinta tanah air secara mudah.

Kelebihan dari penggunaan alat permainan edukatif ini sangat banyak selain untuk mengembangkan kemampuan mengkal karakter cinta tanah air salah satu kelebihan itu adalah: (1) kemajuan fisik motorik anak menjadi meningkat dengan memainkan erang batok dengan berlari atau berjalan. (2) kemampuan sosial emosional juga semakin bagus mengingat anak-anak ketika bermain bergiliran mampu mengendalikan emosinya dengan urut dan tertib saat menunggu untuk bermain. (3) kemampuan kognitif anak juga sangat bagus hal itu terlihat ketika anak-anak mampu menyebutkan nama-nama pulau yang ada di Indonesia, menghitung angka, bermain Maze dan membuat puzzle huruf berbunyi Indonesia. (4). Kemajuan nilai agama moral anak juga meningkat dengan cara mematuhi aturan permainan yang ada serta mengucapkan doa ketika hendak bermain. (5) kemampuan bahasa anak juga sangat bagus terlihat anak mampu menyebutkan nama-nama huruf dan angka serta dapat menceritakan kembali budaya-budaya yang ada di Indonesia (Reza, 2013).

BAB IV

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan produk APE, akhirnya Alat Permainan Edukatif (APE) Kotak Budaya telah selesai dikembangkan, dan untuk digunakan sebagai sarana pembelajaran dalam rangka meningkatkan karakter cinta tanah air anak usia dini. Alat Permainan Edukatif (APE) Kotak Budaya ini dibuat menggunakan bahan dasar papan kotak dan Kain Flanel, serta alat pendukung lainnya. Dari hasil validasi sesuai aspek edukatif, isi, estetika dan teknis, oleh ahli serta telah diuji cobakan dan memperoleh hasil yang baik maka sesuai dengan keterangan yang terlampir sehingga dapat dinyatakan bahwa APE Kotak Budaya ini layak digunakan sebagai media pengenalan dan pembelajaran karakter cinta tanah air. Sesuai penilaian dari ahli PAUD, ahlimateri dan media antara lain: Hasil validasi ahli PAUD menunjukkan skor 89,14% sedangkan dari ahli materi dari segi aspek edukatif (pembelajaran) memperoleh skor 95,95% (kategori sangat baik), aspek isi memperoleh skor 4 (kategori sangat baik), dan dari hasil validasi ahli media dari aspek estetika memperoleh rata-rata skor 92,42% (kategori baik), dan dari aspek teknis memperoleh skor 88,40 % (kategori baik). Dan sedangkan dari hasil uji lapangan terbatas, terdapat 3 anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) ada dan 2 orang anak yang berkembang sangat baik (BSB). Dari uji lapangan luas yang diikuti 13 anak ada 4 anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) dan 9 orang anak yang berkembang sangat baik (BSB). Dari keterangan dan tindak lanjut dari penelitian dapat dikatakan anak-anak mendapat rata-rata nilai yang baik, sehingga produk Pengembangan APE Kotak Budaya bisa dikatakan kelayakannya untuk digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Emzir, (2013) *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta: PT Raja GrafindoPersada.
- Fadillah, M. (2017). *Buku Ajar Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Ingrid Pramling, Samuelsson, Marilyn Fleeer, (2009) *Play and Learning in Early Childhood Settings. International Perspectives*
- Fitrianti, Diah dan Reza, Muhammad (2013). Mengembangkan Kegiatan Gerak Dan Lagu Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Usia 5-6 Tahun, Semarang: *Jurnal Mahasiswa*, No. 3, Maret, Vol. II.
- Komarudin Rochmat (2018). Pengembangan Alat Permainan Edukatif Lubang Warna Untuk Anak Kelompok B Taman Kanak-Kanak (Tk), *Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan* Vol. 7 Nomor 3 Tahun 2018
- Mega Fitria Herdiati, dkk., (2017) Pengembangan Alat Permainan Keranjang Pintar Dalam Pembelajaran Berbicara Anak Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, No. 2, Desember, Vol. II.
- Muhammad Najib (2016). *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Gava Media.
- Mustari Mohamad, 2017. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Novi Mulyani. (2016) *Super Asyik Permainan Tradisional Anak Indonesia*, Yogyakarta: Diva Press.
- Nyimas Muazzomi1. (2017). *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, Vol.17 No.1
- Setyoadi P, (2016). *Pendidikan Karakter Melalui Seni*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Setyosari, P . (2010). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana.
- Supardi. *Sekolah Efektif, Konsep Dasar dan Praktiknya*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013

Sugiyono (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), Bandung: Alfabeta.

Zaman, B dkk. (2009). *Media dan Sumber Belajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.

LAPORAN PENGGUNAAN DANA PENELITIAN
DANA MASUK Rp 13000000
DANA KELUAR Rp 13000000

NO	JENIS KEGIATAN	VOL	FREK	SATUAN	HARGA (Rp)	JUMLAH BERSIH (Rp)
A	PRA PENELITIAN					
A.1	Pembelian Bahan					
	Materai 6000	10	1	Lembar	11,000	110,000
	Materai 3000	12	1	Lembar	6,000	72,000
	Flasdisk	1	1		135,000	135,000
	Tinta printer	2	1	botol	25,000	50,000
	Cartridge	1	1		150,000	150,000
	Kertas A4	1	4	Rim	42,000	168,000
A.2	FGD Penyempurnaan Proposal					
	Konsumsi Peserta (Nasi Kotak)	20	1	Kotak	25,000	500,000
	Honor narasumber	1	2	OJ	500,000	1.000,000
	Honor Moderator	1	2	OJ	100,000	200,000
	Print Revisi Proposal	2	17	Lembar	1000	34,000
	Jilid Revisi Proposal	1	1	Eksemplar	9,000	9,000
SUB TOTAL						2.428,000
B	PELAKSANAAN PENELITIAN					
B.1	Penyediaan sumber referensi					
	pembelian buku referensi				750,000	750,000
	Cetak E-book				855,000	855,000
B.2	Studi literatur ke Jogja					
	Uang Harian	1	2	Hari	200,000	400,000
	Transport	1	2	Hari	450,000	900,000
B.3	Pengembangan Buku ajar					
	Cetak Buku ajar untuk validasi	3	1	buku	75,000	225,000
	Cetak buku ajar untuk uji coba	3	1	buku	58,000	174,000
	Penggandaan instrumen uji coba	60	1	lembar	800	48,000
	Honor Pembantu Peneliti (Validasi Buku Ajar)	5	16	OJ	25,000	1,900,000
		1	16	OJ	25,000	340,000

	Honor pembantu peneliti (Lay out buku ajar dan analisis data hasil penelitian)	1	40	OJ	25,000	950,000
	Honor pembantu lapangan (Uji coba lapangan)	1	2	OH	175,000	350,000
B.4	Seminar Antara Penelitian					
	Honor narasumber seminar antara	1	1	OJ	600,000	510,000
	SUB TOTAL					7.402,000
C.	Pasca penelitian					
C.1	Seminar Hasil Penelitian					
	Honor Narasumber seminar hasil	1	2	OJ	750,000	1,500,000
C.2	Cetak dan Penggandaan Laporan Akhir					
	Cetak laporan penelitian	105	2	lembar	1000	210,000
	Jilid laporan penelitian	6	1	Eksemplar	8,500	51,000
C.3	Publikasi Hasil Penelitian					
	Pendaftaran Publikasi	1	1	paket	650,000	650,000
	SUB TOTAL					13000000
	TOTAL					13000000